



EDUKASI TENTANG GASTRITIS PADA SISWA

Milzam Rafdi Asmara^{1*}, Yusnika Damayanti², Dina Andriani³

^{1,2,3}Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Email : milzam.asmara@gmail.com, yusnikadamayanti@gmail.com, dinabrkar@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis merupakan masalah kesehatan yang masih sangat sering terjadi di masyarakat. Gastritis adalah peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan pola makan. Tujuan kegiatan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa mengenai gastritis. Kegiatan dilaksanakan di SMK 1 Kutacane dengan teknik penyampaian materi dan diskusi diawali dengan membagikan kuesioner pretest untuk menilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi, dilanjutkan dengan edukasi kemudian dilakukan post test didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang gastritis terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMK 1 Kutacane. Diharapkan kepada pihak sekolah membuat suatu program konseling kesehatan terhadap siswa melalui bekerjasama dengan instansi kesehatan setempat.

Kata Kunci : Gastritis, Siswa, Edukasi

ABSTRACT

Gastritis is a health problem that is still very common in society. Gastritis is inflammation or bleeding of the gastric mucosa caused by irritation, infection, and dietary irregularities. The purpose of the activity is to provide health education to students about gastritis. The activity was carried out at SMK 1 Kutacane with the technique of delivering material and discussion beginning with distributing pretest questionnaires to assess knowledge before being given education, followed by education then a post test was carried out to obtain $p = 0.000$ ($p < 0.05$) meaning that there was an effect of health education on gastritis on knowledge level of students at SMK 1 Kutacane. It is hoped that the school will create a health counseling program for students in collaboration with local health agencies.

Keyword : Gastritis, Student, Education

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat saat ini yaitu penyakit saluran pencernaan seperti gastritis. Masyarakat pada umumnya mengenal gastritis dengan sebutan penyakit maag yaitu penyakit yang menurut mereka bukan suatu masalah yang besar, misalnya jika merasakan nyeri perut maka mereka akan langsung mengatasinya dengan makan nasi, kemudian nyerinya hilang. Penyakit gastritis ini bila tidak di atasi dengan cepat maka dapat menimbulkan perdarahan (hemorha gastritis) sehingga banyak darah yang keluar dan berkumpul dilambung, selain itu juga dapat menimbulkan tukak lambung,

kanker lambung sehingga dapat menyebabkan kematian (Hastuti, 2007)

Permasalahan dalam sistem pencernaan tidak boleh diabaikan. Gangguan ini harus diberi perlakuan khusus karena dapat menimbulkan masalah yang lebih serius yang dapat mempengaruhi sistem pernapasan. Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran dan jumlah bahan makanan yang dimakan tiap hari guna untuk mendapatkan kebutuhan zat gizi yang cukup untuk kelangsungan hidup, pemulihan setelah sakit, beraktivitas, pertumbuhan dan perkembangan. Apabila pola makan tidak sehat akan terjadi gangguan pola makan seperti timbulnya gastritis. Maka perlu



diperhatikan frekuensi, waktu dan jenis makanan dan pada remaja yang paling rawan terserang penyakit ini (Erna, 2012).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) 2016, persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Indonesia menduduki urutan 5 di Asia Tenggara dengan populasi kejadian gastritis 12,8%.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2017, menunjukkan bahwa angka kejadian gastritis cukup tinggi. Angka kejadian gastritis di beberapa Kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di Kota Medan, di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,5%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2% (Kemenkes RI, 2017)

Gastritis sering melanda siswa di sekolah, SMK 1 Kutacane, merupakan sekolah dengan jumlah siswa yang banyak. Berdasarkan data yang didapatkan sebagian besar siswa mengalami gastritis sehingga sering mengganggu dalam proses belajar, siswa mengeluh jika sudah mengalami gastritis nyeri dirasakan sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka

perlu diberikan pemberian edukasi mengenai gastritis pada siswa.

METODE

Berdasarkan analisis situasi, edukasi tentang gastritis sangat penting diberikan pada remaja SMA yang sedang mengalami masa pubertas serta perubahan-perubahan dalam tubuh. Edukasi melibatkan seluruh pihak sekolah yaitu pimpinan sekolah, guru, dan siswa. Kegiatan dimulai pada 6 Maret 2023 pada jam istirahat sekolah dengan peserta 45 orang terdiri dari siswa kelas 1,2,3. Kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Persiapan
Mempersiapkan seluruh kebutuhan yang akan diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti menyiapkan tempat, infokus, materi dan leaflet
2. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan pemberian edukasi diruangan auditorium sekolah, sebelum dilakukan pemberian edukasi, kuesioner dibagikan kepada siswa dan siswi untuk menilai pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi, dilanjutkan pemberian edukasi dengan media yang telah disiapkan, diakhiri dengan post test menilai pemahaman topik yang disampaikan.
3. Evaluasi
Kegiatan edukasi dihadiri sebanyak 45 orang siswa pada tanggal 6 Maret 2023, seluruh siswa mengikuti dengan antusias kegiatan pemberian edukasi dari awal sampai akhir. Beberapa siswa menanyakan mengenai topik yang disampaikan terutama yang terkait dengan masalah gastritis yang dialami.



HASIL DAN PEMBAHASAN

	N	Mean	Min	Max	Standar Deviasi	Mean Differences	P value
Pretest	45	7,47	4	11	1,779		
Posttest	45	9,69	6	13	1,807	2,222	0,000

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 45 responden sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan didapatkan selisih skor pengetahuan adalah 2,222. Hasil uji *paired samples T test* (uji *T-Test*) didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang gastritis terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMK 1 Kutacane

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sinta, 2014) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang gastritis terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada remaja di SMA Negeri 7 Manado, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja.

Faktor mempengaruhi terjadinya gastritis diantaranya yaitu pengetahuan dan perilaku untuk mencegah terjadinya gastritis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat,

kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dimana tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah agar masyarakat, kelompok atau individu dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat, kelompok atau individu.

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah siswa yang tidak tahu menjadi tahu tentang penyakit gastritis dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada saat pemberian materi penyuluhan. Dimana penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat. Dengan pemberian materi penyuluhan, siswa dapat mendengarkan dengan baik. Dalam proses



penyuluhan ini yang dibutuhkan suatu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, metode penyuluhan ini merupakan suatu cara atau

strategi yang dilakukan oleh seorang penyuluh dalam proses pemberian penyuluhan pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

SIMPULAN

Seluruh siswa dan siswi mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, peningkatan pengetahuan siswa meningkat mengenai gastritis setelah diberikan edukasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak SMK 1 Kutacane yang telah memfasilitasi tempat dan membantu dalam kegiatan dalam pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Erna. (2012). *Ilmu untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Nuha Medika.
- Hastuti. (2007). *Pola Makan Siswa Kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 20122013*.
- Kemendes RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sinta, dkk. (2014). *Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang gastritis terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada remaja di SMA Negeri 7 Manado*.